

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori TAM

Teori dasar tentang *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan tentang perilaku komputer yang berlandaskan pada kepercayaan, sikap dalam penggunaan sistem informasi, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Melalui TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis (1989) yang dikutip dalam (Diniyah 2021) model ini suatu penjelasan yang kuat dan sederhana tentang penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya, model ini menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi penerimaan sistem informasi komputer yang berlandaskan pada kepercayaan, sikap dalam penggunaan sistem informasi, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna dengan tujuan agar membantu pengguna dalam memahami akan kehadiran teknologi baru.

Adapun komponen penting pada *technology acceptance model* yang amat memengaruhi pengguna teknologi adalah *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Pengertian dari *perceived ease of use* lebih terarah pada seberapa jauh seseorang percaya pada kemudahan yang didapatkan atas penggunaan sistem. Lebih lanjut yang dimaksud *perceived usefulness* mengarah pada seberapa jauh seseorang yakin akan penggunaan sistem yang bisa membantu kinerja (Sari *et al.* 2020). Jika individu percaya untuk melakukan pembayaran secara nontunai dan menerima kehadiran teknologi sebagai bagian dari ke efektifan, ke efisiensi

pembayaran dan tidak ragu untuk menggunakan *e-wallet* tersebut maka akan meningkatkan penggunaan *e-wallet* di tengah masyarakat.

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1. Penggunaan *E-Wallet Fintech*

2.2.1.1. *E-Walet (Electronic Wallet)*

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 menginterpretasikan dompet elektronik atau *e-wallet (electronic wallet)* yaitu layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau *server*, yang bisa menampung dana untuk melakukan pembayaran (Peraturan Bank Indonesia 2016). Selanjutnya (Nawawi 2020) menjelaskan bahwa *e-wallet* merupakan sebuah perangkat elektronik, layanan jasa, atau bahkan program perangkat lunak aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk melakukan transaksi secara *online* dengan pengguna lainnya untuk membeli atau membayar barang dan jasa. Sehubungan dengan hal itu, *e-wallet* sebagai bagian dari aktivitas transaksi yang bersifat prabayar yang memiliki sistem keamanan baik dengan bentuk identitas pengguna (*user id*) maupun *password* dalam penggunaannya, secara umum *e-wallet* sesuai dengan namanya digunakan dalam transaksi yang bersifat elektronik (Andriyaningtyas 2022). Demikian pula, (Yesica 2021) menyebutkan bahwa *e-wallet* adalah semacam akun prabayar yang dilindungi dengan kata sandi sehingga pengguna bisa menyimpan uang untuk setiap transaksi *online (the economic times)*. Di sisi lain, (Widiyanti 2020) menyebutkan bahwa *e-wallet* adalah salah satu tipe dari pembayaran elektronik atau terkoneksi dengan internet yang menyimpan nominal uang

elektronik, yang dapat digunakan untuk transaksi secara *online* melalui komputer atau *smartphone*. Transaksi *online* artinya suatu transaksi yang dilakukan oleh produsen atau penjual dan pembeli melalui alat elektronik secara digital seperti website, email dan sosial media tanpa ada perjumpaan langsung antara pembeli dan penjual (Artono and Bhakti 2021).

Dapat disimpulkan *e-wallet* atau teknologi keuangan dompet digital merupakan layanan uang elektronik yang bisa disimpan dalam bentuk digital yang di akses dari aplikasi/ponsel yang kemudian di manfaatkan untuk berbagai transaksi seperti melakukan perbelanjaan, pembayaran dan aktivitas lainnya yang biasanya dilakukan secara *online*.

Di Indonesia terdapat 37 jenis *e-wallet* dan lima peringkat pertama yang dikenal dengan luas dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya yaitu dana, ovo, go-pay, *linkaja* dan mandiri *e-cash* (Utami 2019). Beberapa *e-wallet* lainnya yang saat ini ada di pasar yaitu t-cash telkomsel, rekening ponsel CIMB niaga, BBM money permata bank, doku, dan lain sebagainya. Selain itu, mendaftar pada *e-wallet* cukup mudah cukup mencantumkan data pribadi meski begitu *e-wallet* dinilai memberikan keamanan dan kenyamanan yang cukup karena menggunakan data akuntansi pada sitem komputerisasi. Sederhananya, keuntungan yang diperoleh memakai sistem komputerisasi akuntansi yaitu kecepatan, akurasi, jumlah volume hasil, pencegahan kecacauan atau kesalahan, posting otomatis, penyusunan laporan secara otomatis dan pencetakan dokumen dengan otomatis. Dalam artian memberikan kemudahan dalam memproses data menjadi informasi akuntansi didalam *e-wallet* tersebut. *E-wallet* juga bisa disebut sebagai perangkat

dalam membayar tanpa harus mengandalkan uang tunai atau uang, cukup dengan memakai *barcode* yang dikenal sebagai QR dan memasang aplikasi tersebut di ponsel seluler (Fristyaningrum et al. 2021).

Melalui pendekatan TAM, Indikator untuk mengukur variabel niat dalam penggunaan *e-wallet* menurut Jogiyanto (2007:77) terdiri dari keinginan untuk menggunakan, selalu mencoba menggunakannya di masa depan, dan tetap menggunakannya di masa depan dalam (Ariningsih, Wijayanti, and Prasaja 2022).

2.2.1.2. Sikap Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI n.d.), penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau arti lainnya dari penggunaan adalah pemakaian. Dalam artian Penggunaan adalah sikap yang merupakan perbuatan berdasarkan kepercayaan serta pendirian dari diri seseorang pada keinginan untuk niat bereaksi memakai *e-wallet*. Individu akan melakukan suatu perilaku bila memiliki keinginan atau niat untuk melakukannya (Sutanto 2018).

Berikutnya, Davis (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang di rasakan oleh pemakai sitem informasi akan meningkatkan niat mereka untuk menggunakan sistem informasi dalam dalam (Putri and Suardikha 2020). Dapat disimpulkan penggunaan *e-wallet* merupakan keputusan dari diri individu untuk percaya menggunakan sistem *e-wallet* tersebut. Penggunaan *e-wallet* yang dilaksanakan oleh setiap kalangan termasuk kalangan seperti mahasiswa, tidak lepas pada kepercayaan pembelian pada konsumen. Kepercayaan pembelian adalah poin penting yang bisa mempengaruhi penggunaan pembayaran digital. Situasi itu sama dengan penelitian (Wijyanthi 2019) yang mengungkapkan bahwa faktor

kepercayaan dan manfaat yang didapat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan yang selanjutnya mengarah pada niat perilaku seseorang untuk dapat menggunakan *e-wallet*.

2.2.1.3. *Fintech (Financial Technology)*

Fintech (financial technology) merupakan kombinasi antara teknologi dan fitur keuangan yang bisa juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern (Shafira and Amsari 2022). Umumnya, *financial technology* dimaksud menjadi sesuatu inovasi teknologi pada fasilitas transaksi keuangan. Sesuai pendapat dari (Peraturan Bank Indonesia 2017) Nomor 19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keuangan dengan maksud teknologi keuangan adalah penggunaan teknologi pada bentuk keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, dan/atau bentuk bisnis terbaru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas praktik keuangan, dan daya guna, kecekatan, keamanan, serta kehandalan operasi pembayaran. Lebih lanjut menurut (Peraturan Bank Indonesia 2017) Nomor 19/12/PBI/2017 mengenai penyelenggaraan teknologi keuangan, dijalankan dengan tujuan untuk mendukung perubahan di bidang keuangan dengan cara menerapkan perlindungan konsumen juga manajemen risiko dan kesiapsiagaan guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas praktik keuangan, dan operasi pembayaran yang efisien, cepat, terlindungi, dan handal. Ruang lingkup pada teknologi keuangan yang harus diikuti oleh elemen bisnis adalah mulai dari registrasi, perizinan dan pengesahan, hingga pemeriksaan dan pengawasan.

Dapat di simpulkan bahwa finansial teknologi adalah segala bentuk teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan dan melakukan automasi terhadap penggunaan layanan finansial keuangan dengan tujuan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern untuk kepraktisan salah satu bentuknya adalah *e-wallet*.

2.2.2. Literasi keuangan

2.2.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan yang dikutip dalam (Humaidah 2022) Literasi keuangan adalah bentuk tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.

Menurut Manurung & Riski (2019) yang dikutip dalam (Anisah dan Crisnata 2021) Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat positif bagi penggunaannya dalam pertimbangan pengambilan keputusan produk-produk keuangan. Literasi keuangan dipengaruhi lantaran sosial ekonomi yang dapat memengaruhi sikap seseorang dalam perbelanjaan (Setiawan 2022). Literasi keuangan adalah suatu pandangan serta ketrampilan yang memungkinkan seorang dalam mengambil keputusan yang efektif dengan sumber daya finansial yang dimiliki.

Literasi keuangan adalah pemahaman kognitif tentang komponen dan keterampilan keuangan seperti penganggaran dan manajemen keuangan pribadi.

Tidak adanya keterampilan tersebut disebut sebagai buta huruf secara finansial, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik akan menghasilkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan standar hidup individu melalui peningkatan stabilitas keuangan serta komponen penting yang dapat memastikan soliditas finansial, mengurangi kecemasan, dan merangsang pencapaian tujuan finansial dalam pembuatan anggaran terstruktur yang efektif terhadap perilaku penggunaannya dalam memutuskan untuk menjadi pengguna *e-wallet*. Ketika individu mempunyai literasi keuangan yang baik (*well literate*), maka individu itu akan mampu melihat uang pada sudut pandang yang beda dan dapat mengendalikan kondisi keuangannya dalam menggunakan *e-wallet* (Herdinata dan Kohardinata 2019).

Penelitian Amanita (2017) literasi keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator yakni pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan seseorang mengenai asuransi, serta pengetahuan seseorang mengenai investasi.

2.2.2.2. Manfaat Literasi Keuangan

Beberapa kemudahan yang diperoleh ketika menggunakan uang elektronik antara lain adalah kemudahan dalam prosedur pendaftaran, pengisian saldo, mempelajari cara mengoperasikan dan penggunaan layanan dalam aplikasi (Prasetya dan Putra 2020)

Menurut Apriliana (2020) ada banyak sekali manfaat literasi keuangan baik itu bagi individu, lembaga maupun negara pertama bagi individu manfaat literasi keuangan antara lain bisa memberikan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan

individu yang mempengaruhi perilaku atau tindakan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada penggunaan produk dan layanan keuangan. Adanya literasi keuangan yang bagus akan membuat masyarakat mengetahui mengenai faedah, risiko, dan biaya atas produk dan layanan jasa keuangan yang dipunyainya serta hak dan kewajiban sebagai klien sehingga mempunyai daya saing yang amat tinggi. Literasi keuangan juga memiliki peran utama sekali dalam mempersiapkan individu menghadapi masa depan sebagaimana kesanggupan membaca dan menulis. Oleh karena itu konsep literasi keuangan harus diterapkan sejak dini. Sedangkan untuk lembaga keuangan, literasi keuangan memberikan nilai manfaat untuk industri keuangan karena makin tinggi literasi masyarakat maka dapat semakin naik pemanfaatan produk dan jasa keuangan sehingga potensi keuangan yang didapat lembaga keuangan makin besar. Literasi yang bagus akan membuat masyarakat mendukung potensi keuangan untuk terus berinovasi mengembangkan dan menciptakan produk. Bagi Negara, literasi keuangan ini sebagai peningkatan ekonomi negara, karena mengurangi tingkat kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendukung pencapaian stabilitas praktik keuangan.

2.1.3. Fitur Layanan

Fitur layanan merupakan sesuatu bentuk dari faktor minat bagi klien dalam menggunakan *e-wallet fintech*. Fitur layanan adalah suatu pembeda dari pemasar lainnya sehingga fitur layanan merupakan sebuah strategi perusahaan untuk membantu pengguna membuktikan suatu kepercayaan bagi konsumen dalam melakukan transaksi secara *online* maupun *offline* (Abrilia dan Tri 2020). Fitur layanan merupakan strategi perusahaan untuk membantu pengguna dengan

membuktikan kepercayaan konsumen dalam memutuskan melakukan transaksi baik secara *online* maupun *offline*. Fitur layanan yang harus disediakan adalah fitur yang lengkap seperti tersedianya fitur pembayaran BPJS, token listrik dan lain sebagainya supaya kebutuhan dari pengguna terpenuhi dan mempunyai keamanan yang cukup tinggi saat menggunakan *e-wallet*. Apabila fitur yang disediakan benar sesuai dengan data akuntansi dalam sistem komputerisasi maka akan meyakinkan kepercayaan klien dalam bentuk keamananan data serta menumbuhkan kepercayaan bagi klien untuk memutuskan menggunakan transaksi secara *online*. Jika ada banyak risiko seperti pencurian data atau fitur tidak berjalan semestinya dalam fitur layanan yang disediakan kemungkinan besar klien akan tidak minat dalam menggunakan *e-wallet fintech* untuk itu perlu adanya fitur yang menjamin bahwa data klien akan tetap aman. Fitur layanan dibutuhkan fitur yang lengkap, supaya kebutuhan dari pengguna dapat terpenuhi dan memiliki keamanan yang tinggi saat menggunakan aplikasi *e-wallet fintech*.

Indikator pengukuran variabel fitur layanan mengacu pada pendapat Poon (2015) menerangkan tentang indikator dari fitur layanan yakni kemudahan akses informasi terkait jasa dan produk, keberagaman fitur layanan dan inovasi produk, serta keberagaman layanan transaksi keuangan dalam (Abrilia and Tri 2020).

2.1.4. Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai keyakinan akan kemudahan, yaitu tingkatan di mana pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah dalam (Rodiah dan Melati 2020). Kemudahan penggunaan

didefinisikan semakin banyak kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau system maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunanya, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya dapat tercapai (Marisa 2020).

Kemudahan adalah hal yang dapat meringankan atau mempercepat suatu kegiatan dan penggunaan adalah cara, prosedur atau sikap dalam keinginan untuk melakukan ataupun menggunakan sesuatu (Utami dan Purba 2021). Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai suatu sistem yang bebas dari cara yang berbelit-belit karena hadirnya teknologi maka akan memberikan efek yang secara instan dan mempunyai persepsi secara spesifik.

Menurut Sun dan Zhang (2015) indikator kemudahan penggunaan terdiri dari *ease to learn, ease to use, clear and understandable, serta become skillfull* dalam (Darma 2022).

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

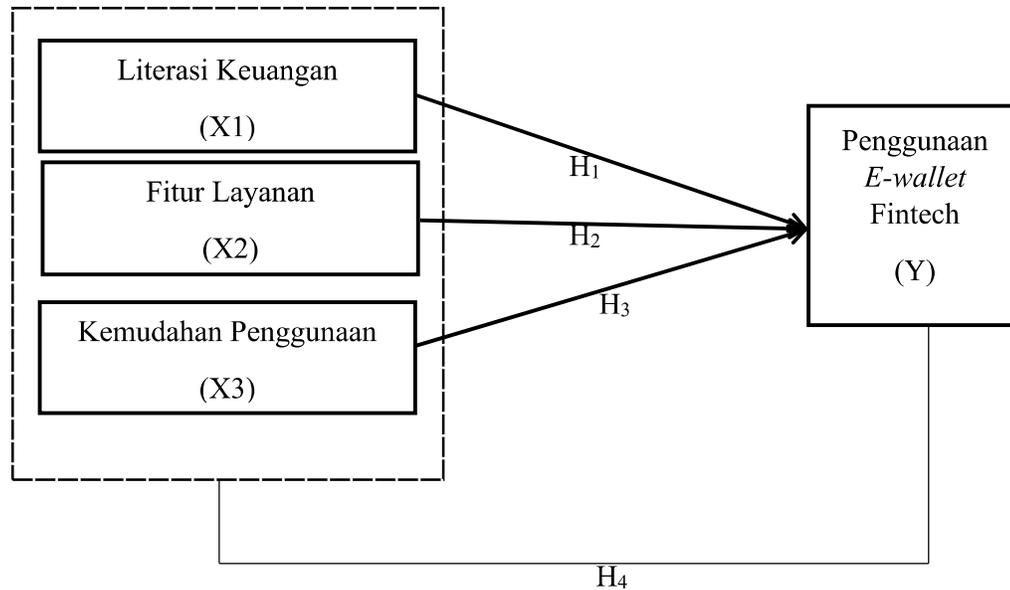
No.	Nama Peneliti/Tahun	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Roska 2021)	Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengalaman menggunakan teknologi terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i>	Independent: literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengalaman menggunakan teknologi Dependen: minat penggunaan <i>e-wallet</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan pengalaman menggunakan teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i>
2	(Abrilia and Tri 2020)	Pengaruh persepsi kemudahan dan fitur layanan terhadap minat menggunakan <i>e-wallet</i> pada aplikasi dana di Surabaya	Independent: persepsi kemudahan dan fitur layanan Dependen: minat menggunakan <i>e-wallet</i> pada aplikasi dana di Surabaya	Hasil yang diperoleh bahwa kemudahan (X1) memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menggunakan (Y), fitur layanan (X2) memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menggunakan (Y), sedangkan secara simultan (X1) dan Fitur layanan (X2) mempunyai pengaruh terhadap Minat menggunakan (Y)
3	(Fristyaningrum et al. 2021) e-ISSN: 2621-0584	<i>The effect of literature, sharia financial inclusion, and fintech development on the use of e-</i>	Independent: <i>literature, sharia financial inclusion, and fintech</i>	Literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, pemahaman finansial teknologi berpengaruh signifikan terhadap

		<i>wallet applications (Study On University Of Muhammadiyah Surakarta Students)</i>	<i>development</i> Dependen: <i>e-wallet applications</i>	penggunaan aplikasi <i>e-wallet</i>
4	(Yesica et al. 2021) Vol 9, No 4	Pengaruh <i>performance expectancy, social influence, literasi keuangan digital dan computer self efficacy</i> terhadap penggunaan <i>e-wallet</i> pada mahasiswa akuntansi UNY	Independen: <i>performance expectancy, social influence, literasi keuangan digital dan computer self efficacy</i> Dependen: penggunaan <i>e-wallet</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>performance expectancy, social influence, literasi keuangan digital dan computer self efficacy</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>e-wallet</i> .
5	(Mia 2020) Vol.18 No.2 ISSN 1412-2774	Analisa pengaruh daya tarik promosi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i>	Independen: Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Dependen: penggunaan <i>e-wallet</i>	Hasil uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik promosi berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i> , variabel persepsi persepsi kemudahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i> , variabel persepsi manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i> , variabel persepsi keamanan berpengaruh secara parsial terhadap

				minat penggunaan <i>e-wallet</i> . Secara simultan variabel daya tarik promosi, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i>
6	(Darma 2022)	Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan norma subjektif terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i> di masa new normal	Independen: persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan norma subjektif Dependen: Penggunaan <i>e-wallet</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>e-wallet</i> di masa new normal
7	(Aprilia and Susanti 2022)	Pengaruh kemudahan, fitur layanan, dan promosi terhadap keputusan penggunaan <i>e-wallet</i> dana di kabupaten Kebumen	Independen: kemudahan, fitur layanan, dan promosi Dependen: Penggunaan <i>e-wallet</i>	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemudahan, fitur layanan dan promosi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, Berdasarkan hasil uji t kemudahan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan, sedangkan fitur layanan dan promosi masing masing memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan dari teori, skema kerangka pemikiran dirangkai dengan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara untuk rumusan permasalahan penelitian yang mana formasi masalah penelitian sesudah di nyatakan ke dalam sistem wacana permasalahan.

2.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan *E-wallet Fintech*

Literasi keuangan wajib dipunyai seseorang dikarenakan jika seseorang mempunyai pengetahuan terpaut cara mengelola keuangan dengan sangat baik, maka akan terwujudnya tujuan keuangan di masa yang akan datang. Jika individu dapat mengatur keuangannya tentu akan bebas pada masalah keuangan. Masalah

keuangan diantaranya tagihan utang membanyak, tidak bisa membedakan keperluan dan kemauan, dan tidak adanya simpanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yesica *et al.* 2021) bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap pengguna *e-wallet*. Keterangan itu menjadi landasan untuk hipotesis yakni:

H₁ : Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-wallet fintech*

2.5.2. Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Penggunaan *E-wallet Fintech*

Fitur layanan pada suatu produk *e-wallet* merupakan suatu faktor yang jadi pertimbangan bagi seseorang untuk memakai produk atau tidaknya. Apabila fitur dan akses informasi yang disediakan beraneka ragam seperti tersedianya pembayar BPJS, token listrik dan lain sebagainya tentu dapat menambah nilai fungsi dan nilai manfaat produk sehingga penggunaan *e-wallet* meningkat. Fitur layanan yang diharapkan untuk disediakan yaitu dapat memenuhi keinginan konsumen dalam penggunaannya. Seperti hasil penelitian (Abrilia and Tri 2020) menyebutkan fitur Layanan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif dalam minat menggunakan *e-wallet*. Diperkuat oleh penelitian (Aprilia and Susanti 2022) bahwa fitur layanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Fitur layanan merupakan strategi perusahaan untuk membantu pengguna dengan membuktikan kepercayaan konsumen dalam dalam mengambil keputusan untuk menjalankan pembayaran baik secara *online* maupun *offline*. Keterangan itu menjadi landasan untuk hipotesis yakni:

H₂ : Fitur layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-wallet fintech*

2.5.3. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *E-wallet Fintech*

Kemudahan penggunaan adalah prospek utama yang bisa memengaruhi seseorang dalam menggunakan *e-wallet*. Apabila kemudahan penggunaan yang dirasakan pada *e-wallet* dapat menumbuhkan kualitas kinerja dan terbebas dari risiko yang mungkin terjadi maka keadaan tersebut mendorong seseorang ingin menggunakan *e-wallet*, selain itu jika dinilai mudah dalam penggunaannya. Penelitian (Marisa 2020) menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi kemudahan terhadap penggunaan *financial technology*. Tidak hanya itu, penelitian ini ditegaskan oleh (Roska 2021) menuliskan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*, apabila individu merasa kemudahan pada *e-wallet* tersebut.

H₃ : Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-wallet fintech*

2.5.4. Pengaruh Literasi Keuangan, Fitur Layanan, Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *E-wallet Fintech*

Literasi keuangan, fitur layanan, dan kemudahan penggunaan merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi penggunaan *e-wallet*, yang mana jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang cukup tentu dapat menggunakan *e-wallet* dengan cepat dan mudah dan digunakan sesuai fitur layanan yang disediakan oleh penerbit. Jadi hipotesis berikutnya secara bersamaan yakni:

H₄: Literasi keuangan, fitur layanan, dan kemudahan penggunaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-wallet fintech*.